

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia karena rentang anak usia dini merupakan rentangan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan

yang dapat memengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual (Mutiah, 2010). Seperti yang tercantum dalam Q.S. An-Nahl 16:78 berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Ayat yang menjelaskan tentang konsep Islam tentang pendidikan anak usia dini dengan tujuan membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, beramal sholeh dan sholehah, berilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, dan pengalaman, sehingga ia menjadi orang yang mandiri, berguna bagi dirinya, agamanya, orang tua, bangsa dan Negara.

Program Pendidikan bagi anak ialah salah satu bagian dari pengelolaan Pendidikan anak usia dini, dengan adanya program ini sangat penting karena dengan program ini semua rencana, pelaksanaan, pengembangan dan penilaian dapat terarah dengan baik. Dalam hal ini pengelolaan Pendidikan yang dinaungi oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu TK (Taman Kanak-Kanak) juga ikut adil menyukseskan

program pendidikan anak usia dini. Pendidikan pada anak usia dini adalah priode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan begitupun dengan melalui pendidikan ramah anak.

Pendidikan Ramah Anak merupakan proses bagaimana seorang anak bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran dikelas, bukannya terbebani dan menjadikan belajar di sekolah sebagai sosok yang menakutkan. Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman.

Pendidikan Ramah Anak yaitu suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memperlakukan anak sebagai subyek yang hidup, punya hak berekspresi, hak menikmati kegembiraan, hak bermain, hak berkomunikasi inklusif, dan hak berdemokratisasi. Dalam hal ini Pendidikan ramah anak itu tidak hanya terfokus pada penyelenggaraan proses pembelajaran yang menihilkan (menghilangkan) praktik radikalitas atau gaya represif terhadap anak didik, tetapi juga terhadap setiap kebijakan dari pengelola pendidikan yang membuatnya kehilangan hak-hak fitri atau fundamentalnya sebagai subjek pendidikan.

Pendidikan Ramah Anak adalah pola pendidikan yang menggunakan perspektif gender, yaitu model pendidikan yang meniscayakan keadilan, baik laki-laki maupun perempuan. Artinya, penanaman nilai dalam proses pendidikan anak ditekankan pada pemahaman bahwa sifat-sifat feminisme dan sifat-sifat maskulin memiliki nilai yang sama pentingnya dalam kehidupan sosial. Pendidikan yang berkeadilan gender ini sebaiknya dimulai sejak anak-anak masih kecil, bahkan bayi. Hal ini berarti bahwa seorang anak dituntut untuk kritis dan tidak membedakan jenis kelamin. Pengertian disini lebih condong ke keadilan manusia yang berasalkan gender dan hak asasi manusia.

Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini adalah untuk dapat memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak, serta memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian. Satuan pendidikan diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, namun juga

melahirkan generasi yang cerdas secara emosional dan spiritual.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia sejak usia dini pada usia 4-6 tahun adalah usia emas (golden age).

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia Indonesia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini yang diimplementasikan di sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Setiap Agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa

¹ Andi Prastowo. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, hlm. 40

kehadiranNya dimuka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak karimah merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan Hadis.

Salah satu misi dari PAUD mengupayakan terbentuknya manusia muslim yang berkualitas ulul albab dan berkarakter Islami. Persoalan yang berkaitan dengan karakter terdapat juga di lingkungan PAUD. Sikap dan perilaku siswa disana sangat beragam, hal tersebut disebabkan dari pola asuh orang tua dirumah dan lingkungan sekitar. PAUD merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, hal tersebut bertujuan agar anak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan tanpa terbebani, untuk menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa, dapat tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan di TK Al-Furqon Kebondalem Cilegon, peneliti menemukan fakta bahwa di sekolah ini menerapkan pembentukan karakter melalui pembiasaan dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai syariah diantaranya melatih melalui program tahfidz, membaca iqra, shalat berjama'ah dan berdo'a setiap harinya, menanamkan tanggung jawab dengan mengajarkan membuang sampah pada tempatnya, kedisiplinan yang dilakukan dengan

siswa wajib berbaris di depan kelas sebelum masuk ruang kelas, membiasakan siswa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan mengajarkan kerjasama dengan belajar kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru. Penerapan konsep pendidikan ramah anak baik secara umum dalam pendidikan islam memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk anak yang berkarakter positif (akhlaqul karimah) dengan pendekatan kasih sayang.

Upaya pembentukan karakter melalui pendidikan ramah anak pada siswa di TK Al-Furqon Kebondalem Cilegon dengan berbagai cara diantaranya melibatkan siswa dalam berbagai kebijakan sekolah dan memberikan kegiatan yang dapat membentuk sikap kepemimpinan, disiplin, taqwa, tanggung jawab serta dapat bekerja sama.

PAUD mendesain Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini sedemikian rupa dengan penerapan metode-metode yang beragam serta pengelolaan kelas yang menyenangkan, didukung pula dengan penanaman nilai-nilai positif oleh kepala sekolah dan segenap tenaga kependidikan di sana. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih adanya nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan anak dalam dunia pendidikan.
2. Kegiatan pembelajaran yang masih konvensional sehingga belum menjamin hak-hak anak secara penuh dalam kebebasan berekspresi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada Pendidikan Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Furqon Kebondalem Cilegon.

D. Rumusan Masalah

Dari latar identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pendidikan Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Furqon Kebondalem Cilegon?
2. Bagaimana Kendala Pendidikan Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Furqon Kebondalem Cilegon?
3. Bagaimana Solusi Pendidikan Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Furqon Kebondalem Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Pendidikan Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Furqon Kebondalem Cilegon.
2. Untuk Mengetahui Kendala Pendidikan Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Furqon Kebondalem Cilegon.
3. Untuk Mengetahui Solusi Pendidikan Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Furqon Kebondalem Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritik dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk dapat mengembangkan Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini berdasarkan adanya kurikulum di PAUD, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang serta mempunyai sikap moral disiplin yang berguna untuk kehidupan masa depannya sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk mengembangkan sistem Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di sekolah.

b. Bagi Guru

Menjadi wacana produktif bagi guru untuk dapat mencari solusi dalam pengembangan Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini dengan berbasis kurikulum.²

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi oleh guru dalam kegiatan mengajar yang ramah anak.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini untuk mengetahui dinamika yang terjadi dengan adanya Program Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai deskripsi dan bahan monitoring dalam Program Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter

² Direktorat Jendral Pendidikan Isam. (2015). Pentingnya Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, Jakarta: hlm. 35

Anak Usia Dini agar dalam penerapan berikutnya dapat lebih baik.

e. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengetahui apa saja hak-hak anak dalam mendapatkan pendidikan yang ramah anak.

f. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi informasi dan gambaran umum kepada masyarakat terkait adanya Program Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini.

g. Peneliti Lainnya

Peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Pendidikan Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini dan Kurikulum.

G. Kerangka Berfikir

Pada proses pembelajaran juga terdapat suatu tujuan misalnya seperti Sekolah Ramah Anak. Sekolah Ramah Anak merupakan sekolah dimana anak-anak merasakan diperlakukan sesuai kondisi alamiahnya atau kodratnya sebagai anak yaitu senang bermain, penuh ingin tahu, belum terlalu terikat peraturan dan tanggung jawab.

Adanya sekolah ramah anak diharapkan mampu mewujudkan anak-anak yang berkualitas sebab proses belajar yang ada didalamnya menjadi lebih baik dan menyenangkan. Anak dapat menjalani proses belajar dengan penuh suka cita tanpa perasaan terpaksa. Kondisi tersebut diharapkan dapat mewujudkan proses belajar yang disukai anak-anak.

Pendidikan ramah anak merupakan pendidikan yang berdasarkan prinsip dalam proses pembelajarannya. Prinsip tersebut diantaranya pertama ialah profesi yang memiliki arti ketersediaannya kebutuhan anak seperti cinta/kasih sayang, makanan, kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Kedua ialah proteksi yang memiliki arti perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat. serta prinsip terakhir ialah partisipasi. Partisipasi ini ialah hak untuk bertindak yang digunakan siswa untuk mengungkapkan kebebasan pendapat, bertanya, berargumentasi, berperan aktif di kelas dan di sekolah.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa

pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima BAB sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.